**UPAYA DUTA BACA SEBAGAI PEGIAT LITERASI DALAM MEMBUDAYAKAN BACA BUKU DI KALANGAN REMAJA BULELENG MELALUI SEKAA TERUNA TERUNI**



**OLEH:**

**MADE DWI AYU ASTUTI, A.Md**

**DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BULELENG**

**SINGARAJA**

**2024**

# 

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Makalah dengan judul **“Upaya Duta Baca sebagai Pegiat Literasi dalam Membudayakan Baca Buku di Kalangan Remaja Buleleng Melalui Sekaa Teruna Teruni”.** Makalah ini ditulis guna memenuhi persyaratan administrasi Seleksi Duta Baca Kabupaten Buleleng.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan turut memberikan kontribusi dalam penulisan makalah ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam makalah ini masih banyak ditemui kekurangan serta kekeliruan berupa penulisan serta tata bahasa penyampaian. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan yang penulis perbuat dengan tidak sengaja maupun disengaja. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun serta penulis berharap semoga makalah ini mampu memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Singaraja, 12 Maret 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

COVER

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc161336374)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc161336375)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc161336376)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc161336377)

[1.2. Rumusan Masalah 5](#_Toc161336378)

[1.3. Tujuan 5](#_Toc161336379)

[1.4. Manfaat 5](#_Toc161336380)

[BAB II PEMBAHASAN 7](#_Toc161336381)

[2.1 Duta Baca sebagai pegiat literasi di kalangan remaja melalui Sekaa Teruna Teruni. 7](#_Toc161336382)

[2.2. Kegiatan literasi oleh duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui wadah sekaa teruna teruni 11](#_Toc161336386)

[2.3. Manfaat Kegiatan literasi oleh duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui wadah sekaa teruna teruni 14](#_Toc161336387)

[BAB III PENUTUP 16](#_Toc161336388)

[3.1. Kesimpulan 16](#_Toc161336392)

[3.2. Saran 17](#_Toc161336397)

DAFTAR PUSTAKA

# 

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dewasa ini literasi membaca di Indonesia semakin darurat, kegemaran membaca oleh masyarakat kini mulai menurun. Acuhnya masyarakat terhadap membaca mengakibatkan predikat literasi di Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan survei *Program for International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD pada tahun 2018, survei tersebut menyebutkan bahwa Indonesia berada di nomor 74 dari 79 negara di dunia. Artinya Indonesia merupakan golongan 10 peringkat terbawah literasi di dunia. Selanjutnya, pada PISA tahun 2022 untuk peringkat literasi membaca Indonesia meningkat, peringkat literasi membaca naik 5 posisi dibandingkan PISA sebelumnya yaitu pada tahun 2018. Namun, berdasarkan hasil survei tersebut tidak menampik bahwa literasi membaca di Indonesia menurun.

Rendahnya budaya membaca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kebiasaan membaca dalam diri, peran orang tua serta lingkungan sekolah, dukungan pemerintah yang belum optimal dan perubahan iklim akibat kemajuan teknologi. Kurangnya kebiasaan membaca terjadi dikarenakan kurangnya motivasi atau dorongan seseorang untuk membaca. Selanjutnya peran orang tua sangat penting dalam mendukung literasi anak, memotivasi anak untuk meningkatkan minat bacanya dan menfasilitasi anak dengan bacaan-bacaan yang sesuai sehingga si anak akan merasa senang dan terbiasa dengan membaca. Faktor lingkungan sekolah yaitu sekolah harus mendukung gerakan literasi siswa dengan menfasilitasi beberapa kegiatan-kegiatan literasi yang dikemas dengan menarik dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Kemudian faktor selanjutnya yaitu pemerintah, pemerintah harus sadar dan peka terhadap literasi gawat darurat yang terjadi, apabila pemerintah acuh maka percuma saja. Pemerintah harus mampu mendukung dan menggerakkan masyarakat untuk berliterasi, membuat program-program literasi kepada masyarakat juga mampu menjadi solusi untuk menumbuhkan budaya literasi di masyarakat.

Kemajuan teknologi merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri oleh umat manusia, majunya zaman ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang melaju dengan pesat di tengah lingkungan masyarakat. Semakin canggih teknologi semakin memanjakan masyarakat pada kepentingan di kehidupan sehari-harinya Begitu pula dengan generasi muda khususnya remaja yang sangat bergantung dengan adanya teknologi. Remaja adalah salah satu fase periode perkembangan manusia dimana masa tersebut merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencangkup perubahan baim itu perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berhenti pada usia 18-22 tahun (Notoatdmojo, 2007).

Remaja merupakan usia produktif yang sangat cepat menerima perubahan, di era yang serba canggih ini yang dimana ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang melaju dengan pesat membuat para remaja sangat cepat beradaptasi dengan teknologi. Adanya teknologi modern seperti internet, gawai, Televisi, komputer dan laptop menyebabkan para remaja dimudahkan dan nyaman, bagi mereka fasilitas modern adalah kebutuhan primer mereka. Namun tidak dapat dipungkiri, adanya fasilitas modern juga memiliki pengaruh dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif pada literasi.

Pengaruh positifnya yaitu sangat membantu para remaja dalam dunia pendidikan dengan menjelajah internet kini para remaja dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan sehingga sangat membantu mereka dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu para remaja juga dapat dengan mudah berkomunikasi baik dengan teman sebaya serta guru terkait permasalahan yang dialaminya saat belajar ataupun tentang pelajaran. Literasi juga dapat dilakukan dengan mudah khususnya literasi membaca yang dilakukan dengan cepat dan mudah melalui akses internet, serta perpustakaan digital seperti *ipusnas* dengan *e-book* yang dapat dibaca melaui gawai.

Pengaruh negatifnya membuat para remaja cenderung lebih asyik dengan hiburan dan bermain. Hiburan yang disajikan adalah media sosial, tontonan, serta *game*. Ketiga hal tersebut merupakan penyebab kenapa literasi khsusunya literasi membaca semakin rendah. Pertama media sosial, media sosial adalah suatu media dalam bentuk digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial baik berupa konten seperti foto, video serta tulisan bagi penggunanya. Media sosial yang sering digunakan oleh para remaja yaitu *Instagram*, *Facebook*, *X*, dan *WhatsApp*. Menjelajah media sosial membuat para remaja hilang waktu karena saking serunya menggulir beranda yang ditampilkan pada media sosial.

Kemudian *game*, para remaja khususnya laki-laki tidak dapat ditampik lagi bahwa mereka menyukai *game* sangat tidak mungkin di gawainya tidak ada *game* sama sekali. Permainan yang ada pada gawai memberi dampak buruk bagi para remaja, akibatnya adalah intensitas waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain *game* dibandingkan dengan belajar dan membaca berita ataupun informasi penting apalagi untuk membaca buku.

Selain media sosial dan *game*, tontonan juga memberikan dampak buruk bagi para remaja. Tontonan bisa didapatkan melalui televisi, media digital seperti *Youtube*, *Tiktok*, *Netflix* dan lain-lain. Tontonan yang disajikan pun beragam baik dari genre maupun jenis yang tentunya dapat menghibur. Akibat kebiasaan menonton, nyatanya para remaja cenderung memilih budaya menonton dibandingkan budaya membaca, mereka lebih mengutamakan menonton dibandingkan membaca baik untuk mendapatkan informasi maupun hiburan. Penyajian tontonan video baik di televisi maupun membaca digital lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku karena terdapat visual dan juga audio yang memanjakan mata. Namun, efek sampingnya budaya menonton yang meningkat di kalangan para remaja perlahan-lahan berdampak kepada budaya literasi membaca yang semakin menurun.

Menurunya literasi membaca dari para remaja merupakan tantangan penting bagi semua. Pasalnya, remaja adalah generasi emas bangsa, generasi yang menjadi harapan bangsa Indonesia, generasi muda yang dituntut untuk kritis, kreatif dan inovatif. Masalah yang ditimbulkan akibat literasi membaca yang rendah adalah banyak para remaja yang menjadi pemalas dan kurangnya wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut juga berdampak pada masa depan para remaja seperti tidak percaya diri bersaing dengan para remaja dari daerah atau negara lain dan juga dalam meniti karir mereka akan sulit mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu serta wawasan pengetahuan yang dimiliki.

Guna menjawab tantangan dari permasalahan tersebut, mereka membutuhkan seseorang yang mampu membangkitkan, menggalakkan motivasi mereka terhadap literasi membaca selain dari peran orang tua dan tenaga pendidik dalam mendukung literasi membaca, seseorang tersebut adalah duta baca. Duta baca merupakan sosok yang mampu menjadi motivator dalam meningkatkan literasi membaca dan mampu menggiatkan atau mengkampanyekan budaya membaca pada lapisan masyarakat khususnya pada remaja yaitu remaja di Buleleng.

Sosok duta baca harus mampu meningkatkan kegemaran membaca pada kalangan remaja di Buleleng, Duta baca harus mampu mengkampanyekan budaya membaca buku pada remaja di Buleleng, salah satu caranya yaitu merangkul para remaja di buleleng melalui sekaa teruna teruni. Sekaa teruna teruni atau kerap disingkat menjadi STT adalah suatu organisasi atau kelompok yang terdiri dari pemuda-pemudi dari suatu desa atau banjar adat. Melalui STT, duta baca dapat menjawab tantangan dari rendahnya literasi membaca di kalangan para remaja. Tentunya hal tersebut lebih efektif dilakukan dikarenakan STT merupakan wadah dari kelompok remaja, oleh karena itu sebagai pegiat literasi duta baca harus mampu berupaya dengan baik dalam mengedukasi, menjalankan program dan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kegemaran membaca remaja di Buleleng melalui sekaa teruna teruni untuk mewujudkan tujuan dari literasi membaca yaitu mewujudkan remaja Buleleng yang cerdas dan kreatif, yang mampu bersaing dengan remaja daerah lain serta remaja yang mampu berpikir kritis dalam mengambil keputusan dalam setiap permasalahan.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah:

* + 1. Mengapa duta baca harus menggiatkan literasi membaca di kalangan remaja Buleleng melalui Sekaa teruna teruni?
    2. Apa kegiatan literasi yang dilakukan duta baca dalam menggiatkan literasi membaca di kalangan remaja Buleleng melalui Sekaa teruna teruni?
    3. Apa manfaat dari kegiatan literasi yang dilakukan duta baca dalam menggiatkan literasi membaca di kalangan remaja Buleleng melalui Sekaa teruna teruni?

## Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari makalah ini adalah:

* + 1. Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui sekaa teruna teruni.
    2. Untuk mengetahui apa rancangan kegiatan yang dilakukan duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Bulelenng melalui sekaa teruna teruni.
    3. Untuk mengetahui apa saja manfaat dari rancangan kegiatan yang dilakukan duta baca dalam menggiatkan literasi membaca di kalangan remaja mellaui sekaa teruna teruni.

## Manfaat

Hasil makalah ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

* + 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan teori dalam penelitian literasi membaca di kalangan remaja dan memberikan informasi mengenai literasi membaca. Selain itu, diharpkan makalah ini mampu menajdi sebuah nilai tambah pengetahuan tentang literasi membaca di kalangan remaja pada masyarakat.

* + 1. Manfaat Praktis

Hasil makalah ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi:

* + - 1. Bagi Penulis

Manfaat makalah mengenai literasi membaca di kalangan remaja ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan mengenai literasi, literasi membaca serta sekaa teruna teruni, meningkatkan pemahaman dalam menulis makalah serta diharapkan makalah ini mampu menjadi referensi sebagai bahan pemikiran dalam membuat makalah dan sebagai masukan bagi peneliti lain.

* + - 1. Bagi Remaja

Melalui makalah ini, diharapkan para remaja baik yang bergabung dengan sekaa teruna teruni ataupun tidak, mereka mampu memahami bagaimana pentingnya literasi khusunya membaca. Mampu menambah informasi serta wawasan mereka mengenai literasi membaca.

# BAB II PEMBAHASAN

## 2.1 Duta Baca sebagai pegiat literasi di kalangan remaja melalui Sekaa Teruna Teruni.



Istilah duta baca sudah tidak terdengar asing lagi di telinga masyarakat, sosok duta baca merupakan ikon penting dari dunia literasi. Duta baca merupakan gabungan dua kata yaitu duta dan baca. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian duta adalah orang yang diutus oleh pemerintah untuk melakukan tugas khusus, pengertian duta tersebut dapat disederhanakan menjadi orang yang diutus untuk melakukan tugas yang bersifat khusus. Sedangkan Baca dari kata membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Berdasarkan dari pengertian gabungan dua kata tersebut, maka pengertian duta baca adalah orang yang dapat diandalkan dalam meningkatkan minat baca sehingga membantu pengetahuan masyarakat melalui cara membaca.   
 Duta baca adalah seorang motivator, sosok yang mampu memotivasi khlayak umum dalam kegiatan mempromosikan minat baca dan kegemaran baca yang dipilih melalui serangkaian tahapan seleksi. Selain itu, masih banyak artikel, blog dan web yag tersedia di internet mengartikan definisi dari duta baca, karena secara umum duta baca belum memiliki definisi yang tetap. Namun, dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa duta baca adalah seseorang yang terpilih melalui berbagai tahapan seleksi yang memiliki tugas sebagai motivator kepada masyarakat untuk meningkatkan minat baca atau kegemarannya pada membaca dan mengkampanyekan budaya gemar membaca pada seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai media baik media cetak, elektronik, maupun media sosial.

Sampai saat ini Indonesia sudah memiliki 4 tokoh inspiratif yang menjadi duta baca Indonesia. Duta Baca Indonesia merupakan sosok yang diteladani oleh masyarkat yang terpilih oleh Perpustakaan Nasional RI. Adapun tokoh inspiratif yang terpilih menjadi duta baca Indonesia yaitu, Tantowi Yahya (2006-2010) merupakan seorang tokoh publik yang dikenal sebagai presenter dengan karakternya yang intelektual dan cerdas menjadikannya sebagai duta baca Indonesia yang pertama.

Selanjutnya Andy F. Noya (2011-2015) sebagai duta baca kedua, beliau adalah seorang jurnalis, penulis dan presenter. Najwa Shihab (2016-2020) sebagai duta baca ketiga, beliau dikenal dengan program mata najwa nya, beliau merupakan seorang jurnalis dan presenter. Selanjutnya Gol A Gong duta baca Indonesia saat ini, beliau merupakan sastrawan ia terpilih untuk periode 2021-2026.

Adanya duta baca tidak hanya semata bertugas untuk memotivasi masyarakat dalam kegemaran membaca, namun peran duta baca sangat kompleks pada dunia literasi. Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki semua orang. Pada awalnya literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang mencangkup dalam kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan sehari-hari. Namun, seiring berkembangnya waktu literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis tetapi literasi juga merupakan kemampuan dalam segala aspek.

Menurut pendapat oleh para ahli yaitu Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan seseorang dalam bidang berbahasa dan berkomunikasi yang mana literasi tidak mencangkup kemampuan membaca saja. Kemampuan tersebut seperti kemampuan menyimak, berbicara serta menulis. Selanjutnya menurut Harvey J. Graff, beliau mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis yang mana dengan dua hal tersebut membuat masyarakat lebih melek ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Jack Goody, beliau mengaitkan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis dengan peranan literasi yang mampu menentukan poin kredit sebuah negara.

Dari apa yang dikemukakan oleh para ahli diatas, literasi adalah kemampuan yang sangat mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan. Literasi merupakan faktor utama sesorang untuk berkembang dan melek ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu melalui membaca. Dengan membaca dapat mengantarkan individu tersebut memiliki keterampilain lain selain pengetahuan, contohnya ketika seorang individu membaca buku mengenai otomotif maka secara tidak langsung ia akan mendapatkan ilmu tentang dunia otomotif dan semacamnya.

Literasi juga dapat mengasah keterampilan berkomunikasi seseorang melalui pengetahuan yang didapatkan dengan membaca, selain itu dapat meningkatkan mutu kehidupan karena memiliki keterampilan atau *skill* tambahan, seperti menulis baik itu menulis buku ataupun menulis karya ilmiah dan penelitian yang dapat mengantarkan royalti.

Indeks literasi dapat mentukan poin kredit sebuah negara, melalui gambaran umum negara dengan indeks literasi tinggi sudah pasti negara tersebut merupakan negara maju seperti hal nya negara Amerika, Jepang dan Eropa yang masyarakatnya memiliki kesadaran tinggi akan literasi, akibatnya masyarakat berpikir untuk maju dan dibarengi dengan etos kerjanya yang tinggi dapat membuat negara-negara tersebut berkembang dengan pesat di berbagai sektor. Berbeda dengan negara Indonesia, indeks literasi Indonesia masih nangkring pada peringkat bawah, kesadaran masyarakat Indonesia akan literasi masih sangat rendah, tak ayal Indonesia masih menjadi negara berkembang.

Peran literasi sangat mempengaruhi bagaimana kualitas seorang individu, oleh karena itu kemampuan literasi harus dimiliki oleh semua kalangan pada lapisan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Remaja merupakan insan harapan bangsa, masa depan suatu negara terletak pada kalangan remaja, bagaimana negara bisa bersaing dengan negara lain baik dari segala sektor dan juga bagaimana suatu negara dapat dipimpin oleh remaja yang digadang-gadang sebagai generasi emas pada tahun 2045.

Faktanya, kesadaran remaja akan literasi masih sangat rendah. Stigma mereka akan membaca adalah sesuatu yang membosankan sehingga timbulah rasa tidak tertarik yang pada akhirnya membuat minat baca mereka semakin menurun. Fenomena ini bahkan terjadi pada remaja di Buleleng, khususnya kalangan remaja dekat tempat tinggal penulis yaitu pada Desa Bungkulan dan tak menutup kemungkinan dengan remaja-remaja pada desa sekitarnya.

Penyebab mereka tak acuh dengan literasi adalah faktor lingkungan bermain serta faktor teknologi. Mereka lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman se-tongkrongan dengan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu serta bermain dengan gawai masing-masing dibandingkan melakukan kegiatan membaca buku bersama, rasanya buku merupakan sesuatu yang tidak disukainya.

Peranan komponen *stakeholders* seperti orangtua, guru serta masyarakat pemerintah sangat penting dalam menggiatkan literasi pada remaja, tetapi selain komponen tersebut duta baca juga memiliki peranan yang penting untuk mengajak dan membangkitkan semangat literasi di kalangan remaja. Remaja-remaja tersebut sebenarnya memilki rasa kecintaan pada membaca buku, namun hal tersebut dikalahkan oleh rasa malasnya, oleh karena itu duta baca terpanggil untuk menggelorakan semangat literasi.

Seorang duta baca harus mampu mengajak kalangan remaja di Buleleng untuk menanamkan rasa kecintaanya terhadap membaca sehingga membaca dapat menjadi kebiasaan dan lama kelamaan menjadi budaya, salah satu caranya yaitu duta baca dapat menggiatkan semangat literasi melalui sekaa teruna teruni. Sekaa teruna teruni merupakan organisasi karang taruna di Bali yang merupakan kelompok kepemudaan sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan. Sekaa teruna teruni (STT) berasal dari rumpun kata sekaa yang berarti perkumpulan, organisasi, wadah sedangkan teruna teruni dalam bahasa Indonesia berarti pemuda pemudi. Sekaa teruna teruni adalah organisasi sosial, kelompok pengembangan generasi muda yang tumbuh dang berkembang dengan berlandaskan kesadaran dan tanggung jawab sosial.

Sekaa teruna teruni merupakan organisasi remaja yang selalu ada di setiap desa/Banjar, organisasi remaja ini berfungsi sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas serta diharapkan dapat menjadi tempat untuk melestarikan budaya atau tradisi setempat.

Berdasarkan pengertian sekaa teruna teruni diatas, dapat dihubungkan bagaimana duta baca serta sekaa teruna teruni saling terkait yaitu “melestarikan budaya serta kreatifitas”. Melestarikan budaya yang dimaksud yaitu duta baca serta sekaa teruna teruni dapat melesetarikan kembali budaya baca buku sedangkan kreativitas yang dimaksud adalah duta baca dapat menuangkan kreativitas dalam upaya menggiatkan literasi pada kalangan remaja melalui wadah sekaa teruna teruni.

Dengan kesamaan tersebut penulis sebagai duta baca tergerak mengajak sekaa teruna teruni untuk berkolaborasi dalam menggiatkan literasi untuk membudayakan baca buku pada kalangan remaja di Buleleng. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada remaja melalui upaya upaya dari duta baca yang dikemas dengan kreativitas kegiatan literasi.

## Kegiatan literasi oleh duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui wadah sekaa teruna teruni

Guna meningkatkan literasi pada kalangan remaja di Buleleng, duta baca sebagai ikon literasi harus mampu mengkampanyekan literasi kepada remaja di Buleleng. Adanya wadah sekaa teruna teruni sangat membantu duta baca dalam upaya menggiatkan literasi pada remaja di Buleleng. Upaya upaya yang perlu dilakukan oleh duta baca yaitu dengan membuat kegiatan yaitu kegiatan literasi. Adanya kegiatan literasi adalah diharapkan duta baca dapat berperan aktif dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, selain itu untuk mewujudkan kegiatan literasi tersebut dibutuhkan dukungan serta kerja sama dari komponen penting literasi yaitu perpustakaan baik itu perpustakaan daerah maupun perpustakaan desa setempat.

Adapun gambaran kegiatan literasi yang diharapakan bisa diterapkan dalam menggiatkan literasi oleh penulis sebagai duta baca adalah sebagai berikut,

1. **Sosialisasi pentingnya literasi**

Sebelum mengadakan suatu kegiatan ada baiknya melakukan sosialisasi terkait pentingnya literasi pada sekaa teruna teruni setempat, sosialisasi ini berupa ajakan untuk membangun kesadaran remaja akan pentingnya pengaruh literasi pada kehidupan serta bekal untuk masa yang akan datang.

1. **Promosi dan sosialisasi mengenai perpustakaan daerah**

Literasi tak luput dari peran perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu gedung yang penuh akan koleksi bahan pustaka seperti buku maupun nonbuku. Dalam misi mengajak remaja untuk menanamkan rasa cinta terhadap membaca maka duta baca perlu menarik hati para remaja untuk berkunjung ke perpustakaan daerah yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng yang terletak di Jl. Werkudara No.1 Singaraja, Bali yang berdekatan dengan Taman kota Singaraja. Duta baca diharapkan dapat mempromosikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng baik dari koleksi, pelayanan seperti peminjaman, jam buka, gedung dan fasilitas serta program kerja yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.

1. **Pojok Baca di masing-masing sekaa teruna teruni**

Membaca merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dimana saja, seperti contoh yaitu perpustakaan. Namun tak semua perpustakaan mudah dijangkau oleh masyarakat umum dan untuk menyiasati hal tersebut diperlukan pojok baca sebagai miniatur dari perpustakaan. Pojok baca atau reading corner dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan minat baca. Pembuatan pojok baca bisa dilakukan dengan dukungan dari perpustakaan desa terkait koleksi buku yang akan diisi, selain itu anggota sekaa teruna teruni juga bisa menyumbangkan buku untuk ditaruh di pojok baca di masing-masing posko tempat sekaa teruna teruni berkegiatan. Sasaran dari pojok baca ini tidak hanya untuk anggota sekaa teruna teruni, masyarakat setempat juga bisa dengan bebas membaca buku-buku dari pojok baca tersebut.

1. ***One Day One Book***

*One day one book* merupakan program literasi dini yang sangat mudah untuk diimplementasikan oleh pribadi masing-masing. Dengan satu buku untuk satu hari dapat diharapkan menjadi kebiasaan bagi para remaja di Buleleng dalam membaca. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk mendukung kebiasaan ini, yaitu untuk memperhatikan waktu membaca serta bacaan yang dipilih.

1. **Pameran buku**

Adanya pameran buku juga menjadi kegiatan efektif untuk menggiatkan literasi pada semua kalangan masyarakat terlebih remaja. Pameran buku ini bisa dilakukan oleh duta baca dengan melakukan kolaborasi bersama Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng maupun perpustakaan desa setempat, dalam hal ini perlunya tempat strategis untuk melakukan pameran buku seperti Taman Kota Singaraja ataupun tempat tempat dengan titik berkumpul lainnya.

1. **Layanan perpustakaan keliling oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng**

*lan eling* atau Layanan perpustakaan keliling merupakan salah satu dari banyaknya program kerja Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng, kegiatan ini berupa pelayanan perpustakaan dengan menggunakan mobil perpustakaan sebagai fasilitasnya. Tidak hanya menyasar sekolah, layanan keliling juga sering melakukan pelayanan saat *Car Free Day* ataupun di hari-hari penting lainnya.

1. **Pengenalan Ipusnas**

*Ipusnas* adalah aplikasi perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Aplikasi *ipusnas* merupakan aplikasi baca buku gratis sehingga memungkin para pengguna untuk dapat meminjam buku yang bervariatif, mengingat kemajuan teknologi yang sudah merambat dengan ditandai para remaja yang sudah memliki gawai canggih, maka aplikasi *ipusnas* ini perlu diperkenalkan sebagai aplikasi perpustakaan digital pembantu yang efektif karena hanya cukup bermain di gawai masing-masing maka buku-buku yang tersedia sudah bisa dipinjam untuk dibaca. Selain itu ini juga membantu anak-anak maupun remaja untuk mengurangi waktu bermain di gawai serta menanamkan kebiasaan membaca dan menjadi aplikasi penyedia refrensi saat belajar.

## Manfaat Kegiatan literasi oleh duta baca dalam menggiatkan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui wadah sekaa teruna teruni

Melakukan kegiatan literasi di kalangan remaja Buleleng melalui wadah sekaa teruna teruni pastinya akan mendapatkan suatu manfaat atau dampak setelahnya dari penerima, manfaat kegiatan literasi juga merupakan hal penting bagi pelaku yaitu duta baca untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan literasi yang sudah dilakukan. Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari pengimplementasian kegiatan literasi untuk membudayakan baca buku adalah sebagai berikut:

1. **Kemampuan berpikir kritis**

Melalui membaca buku remaja dapat meningkatkan kemampuan kritis, daya imajinasi serta daya ingat. Hal ini dikarenakan seseorang akan menganalisa bagaimana isi cerita, kalimat dan paragraf yang belum dipahami. Membaca buku membuat remaja berimajinasi akan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut, bagaimana seseorang dibuat untuk meduga-duga tentang jalan cerita dan meningkatkan daya ingat.

1. **Mengembangkan komunikasi yang baik**

Secara tidak langsung membaca buku membuat remaja mempelajari bahasa dengan baik. Mengetahui bagaimana tata bahasa yang baik dan benar dengan tambahan kosakata yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan komunikasi remaja lebih baik.

1. **Meningkatkan mutu kehidupan**

Membaca buku non fiksi dapat menambah skill atau keterampilan. Hal tersebut dikarenakan akibat menambahnya pengetahuan dari buku atau bacaan yang dibaca. Bertambahnya skill yang dimiliki diharapkan dapat membantu dan berguna untuk sehari-hari dan masa yang akan datang, tidak menampik juga akan bernilai dan menghasilkan uang.

1. **Menambah wawasan pengetahuan**

Selain menambah keterampilan, remaja yang senang membaca juga mendapatkan wawasan akan pengetahuan yang belum diketahuinya. Bertambahnya pengetahuan dapat meningkatkan keprcayaan diri untuk bersaing dengan lingkungan sekitarnya baik dalam akademik maupun non akademik.

1. **Memperkaya warisan budaya**

Budaya membaca merupakan warisan turun temurun yang berharga yang patut dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Seperti contoh, melalui membaca buku karya penulis lokal maka secara tidak langsung hal tersebut mengenalkan para remaja untuk mengenal lebih dekat akan karya anak bangsa.

# BAB III PENUTUP



## Kesimpulan

Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Bahwasannya literasi memberikan manfaat yang sangat berdampak bagi kehidupan manusia. Literasi identik dengan membaca dan menulis namun semakin berkembangnya zaman literasi kini makin berkembang seperti literasi digital, literasi budaya dan sebagainya.

Tetapi kesadaran masyarakat akan literasi masih terbilang lemah, mereka beranggapan kalau literasi merupakan kegiatan yang membosankan seperti membaca yang sering dianggap kegiatan yang menjenuhkan bagi masyarakat khususnya di kalangan remaja. Seharusnya remaja harus melek akan literasi khsusunya yaitu literasi baca buku, karena remaja merupakan generasi emas yang akan menjadi harapan negara selain itu manfaat dengan membaca juga kelak menjadi bekal untuk masa depan.

Upaya duta baca dalam mengatasi menurunya minat baca pada remaja khususnya remaja di Buleleng yaitu dengan membuat gambaran kegiatan literasi yang nantinya bisa diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari dan sekiranya dapat menyasar sasaran. Duta baca ingin mengajak sekaa teruna teruni sebagai wadah komunitas remaja dalam mewujudkan kegiatan literasi tersebut. Sekaa teruna teruni merupakan organisasi pemuda pemudi di Bali, organisasi ini selalu ada di setiap desa atau banjar. Tujuan dari sekaa teruna teruni yaitu melestarikan budaya atau tradisi setempat.

Sejalan dengan tujuan tersebut membuat penulis sebagai duta baca ingin bekerja sama dengan sekaa teruna teruni untuk membudayakan membaca buku di kalangan remaja. Oleh karena itu penulis membuat gambaran kegiatan literasi sebagi berikut:

1. Sosialisasi mengenai pentingnya minat baca.
2. Promosi serta sosialisasi terkait Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.
3. Pojok baca di masing-masing sekaa teruna teruni.
4. *One Day One Book.*
5. Pameran buku.
6. Layanan perpustakaan keliling oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng.
7. Pengenalan Ipusnas.

Dalam mengimplementasikan kegiatan literasi tersebut tentunya diperlukan peran perpustakaan baik itu Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng serta Perpustakaan desa setempat untuk mendukung kegiatan literasi tersebut. Selain itu, manfaat kegiatan literasi tersebut apabila tekun dilakukan akan berdampak pada sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis.
2. Mengembangkan komunikasi yang baik.
3. Meningkatkan mutu kehidupan.
4. Menambah wawasan pengetahuan.
5. Memperkaya warisan budaya

## Saran

Berdasarkan makalah yang ditulis oleh penulis, urgensi dari makalah ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan duta baca dalam membudayakan baca buku di kalangan remaja Buleleng melalui wadah kelompok remaja yaitu sekaa teruna teruni. Pada urgensi ini saran yang dapat penulis sampaikan adalah bagaimana peran pemerintah dapat menfasilitasi gambaran kegiatan literasi yang dibuat penulis sebagai duta baca, mampu mendukung dan bersinergi dengan duta baca dalam mendorong motivasi para remaja di Buleleng untuk membudayakan baca buku sehingga minat baca meningkat. Selain itu peran orang tua serta sekolah juga penting dalam mendukung minat baca, bagaimana orang tua dan sekolah juga mampu berkolaborasi serta bersinergi dengan duta baca dalam membimbing serta memotivasi para remaja untuk mendorong ketertarikan dalam minat baca serta mampu menfasilitasi dan menjembantani kegiatan literasi di sekolah.

# 

# DAFTAR PUSTAKA

Ditpsd.kemdikbud.go.id. 5 Desember 2023. *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>

Graff, Harvey J. 2006. *Literacy*. Microsoft Corporation.

Goody, Jack. 1975. *Literacy in Traditional Societies*. Cambridge University Press.

KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring. Diakses pada 12 Maret 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/duta>

KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring. Diakses pada 12 Maret 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/duta>

Lin.ub.ac.id. Siapa Saja Tokoh Ispiratif yang Menjadi duta Baca Indonesia. Diakses pada 10 Maret 2024, dari https://lib.ub.ac.id/berita/siapa-saja-tokoh-inspiratif-yang-menjadi-duta-baca-indonesia/

Notoadmojo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permana, Rakhmad Hidayatulloh. Detik News. 3 Desember 2019. *Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI Speuluh Besar dari Bawah*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah>

Perpusnas.go.id. 18 Januari 2022. Duta Baca Indonesia Berperan Penting untuk membumikan Literasi. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://www.perpusnas.go.id/berita/duta-baca-indonesia-berperan-penting-untuk-membumikan-literasi>

Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading.* Ablex Publication Corp. University of Minnesota.